

Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Pariwisata Air Terjun Kembar Legomoro Di Desa Margomulyo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi

Ahmad Zaki Sujai¹, Nasobi Niki Suma^{2*}

^{1,2}UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Email: nasobi.uinkhas@gmail.com

Abstract

The Margomulyo Village community itself in the realm of participation to build a business to develop Legomoro waterfall tourism is still not evenly participating in the overall series of participation. Therefore, researchers in this study will focus the discussion to see community participation in the development of Legomoro waterfall tourism and the obstacles that occur from this participation. The focus of the research of this study is 1) How is the participation of the Margomulyo Village community, Glenmore District, Banyuwangi Regency in developing the Legomoro Twin Waterfall tourist attraction? 2). What are the obstacles of the Margomulyo Village community, Glenmore District, Banyuwangi Regency in developing the Legomoro Twin Waterfall tourist attraction? The research objectives of this study are 1). To describe the participation of the Margomulyo Village community, Glenmore District, Banyuwangi Regency in developing the Legomoro Twin Waterfall tourist attraction. 2). To describe the obstacles of the Margomulyo Village community, Glenmore District, Banyuwangi Regency in developing the Legomoro Twin Waterfall tourist attraction. To identify these problems, using a descriptive qualitative approach technique. The data collection techniques used observation, interviews and documentation. Data reduction, data presentation and drawing conclusions are data analysis and source triangulation techniques and triangulation techniques are the validity of the data used. The results of this study are divided into two, namely: 1) Participation of the Margomulyo Village community, Glenmore District, Banyuwangi Regency in developing the Legomoro Twin Waterfall tourist attraction, the Legomoro community has a tendency to participate indirectly, which if classified, the community is only involved in the participation stage in the form of evaluation and involvement to receive and feel the benefits of the activity. 2) Obstacles to the Margomulyo Village community, Glenmore District, Banyuwangi Regency in developing the Legomoro Twin Waterfall tourist attraction, there are five obstacles, namely: a) Lack of participation from the Margomulyo community; b) Lack of adequate human resources; c) Lack of cooperation with investors; d) Good synergy has not been established; e) Lack of facilities and infrastructure.

Keywords: *Community Participation; Village; Tourism Development.*

Abstrak

Masyarakat Desa Margomulyo sendiri dalam ranah partisipasi untuk membangun usaha pengembangan wisata air terjun legomoro masih tidak secara merata turut berpartisipasi dalam rangkaian partisipasi keseluruhan. Oleh karena itu peneliti dalam penelitian ini akan memfokuskan pembahasan untuk melihat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata air terjun legomoro dan hambatan yang terjadi dari partisipasi tersebut. Fokus penelitian dari penelitian ini ialah 1) Bagaimana partisipasi masyarakat Desa Margomulyo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi dalam mengembangkan objek wisata Air Terjun Kembar Legomoro?. 2). Bagaimana hambatan masyarakat Desa Margomulyo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi dalam mengembangkan objek wisata Air Terjun Kembar Legomoro?. Tujuan Penelitian dari penelitian ini yaitu 1). Untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat Desa Margomulyo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi dalam mengembangkan objek wisata Air Terjun Kembar Legomoro. 2). Untuk mendeskripsikan hambatan masyarakat Desa Margomulyo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi dalam mengembangkan objek wisata Air Terjun Kembar Legomoro. Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, menggunakan teknik pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan analisis data dan teknik triangulasi sumber dan tringulasi teknik merupakan keabsahan data yang digunakan. Hasil dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu: 1) Partisipasi masyarakat Desa Margomulyo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi dalam

* Corresponding author

Received: February 07, 2025; Revised: March 03, 2025; Accepted: March 5, 2025

mengembangkan objek wisata Air Terjun Kembar Legomoro, masyarakat legomoro memiliki kecenderungan untuk berpartisipasi secara tidak langsung, yang jika diklasifikasikan, masyarakat hanya terlibat pada tahapan partisipasi berupa evaluasi dan keterlibatan untuk menerima dan merasakan manfaat kegiatan. 2) Hambatan masyarakat Desa Margomulyo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi dalam mengembangkan objek wisata Air Terjun Kembar Legomoro terdapat lima hambatan yaitu: a) Kurangnya partisipasi masyarakat Margomulyo; b) Tidak adanya sumberdaya manusia yang memadai; c) Kurangnya kerja sama dengan investor; d) Belum terbangunnya sinergi yang baik; e) Kurangnya sarana dan prasana.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat; Desa; Pengembangan Pariwisata.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan di Era Revolusi 4.0 terkait pengelolaan sebuah industri dalam menunjang tercapainya kesejahteraan semakin diperhatikan oleh setiap orang. Dalam lingkup perkembangan yang demikian, Indonesia sebagai negara yang akan mendapatkan bonus demografi secara besar-besaran juga mencoba untuk memanfaatkan momentum ini agar dapat menjadi negara yang mampu memanfaatkan segala yang dimiliki untuk kepentingan kemajuan negara, salah satunya adalah memanfaatkan potensi pariwisata yang ada di Indonesia. Revolusi Industri terhadap sektor pariwisata, menjadi sebuah harapan yang diharapkan dapat menambah daya tarik pelancong untuk datang ke Indonesia. Sehingga dengan daya tarik yang bagus, maka potensi untuk membuka lapangan pekerjaan juga akan semakin besar, sehingga hal ini juga akan menunjang tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat (Firdaus 2017).

Manfaat dari pariwisata hanya akan dapat dirasakan jika masyarakat sadar akan pentingnya untuk mengembangkan potensi pariwisata yang demikian besar. Maka, jika potensi yang besar ini tidak disadari, pariwisata tidak akan memberikan *impact* yang signifikan bagi masyarakat (Syah 2018). Seperti yang tercantum dalam Pasal 2 huruf g UU No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang menyebutkan bahwa penyelenggaraan pariwisata harus didasarkan pada asas partisipatif. Maksud dari asas partisipatif adalah, seluruh elemen terutama masyarakat yang daerahnya memiliki potensi pariwisata yang besar, maka masyarakat harus secara partisipatif terlibat dalam pengembangan kemajuan pariwisata yang ada di daerah tersebut. Pentingnya partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek pariwisata yang ada di daerahnya diakomodasi dengan diberinya hak khusus bagi masyarakat daerah objek wisata tersebut untuk menjadi penerima hak berupa menjadi pekerja, buruh sampai pengelola objek pariwisata, hal ini dapat dilihat dalam pasal 19 UU No. 10/2009 (Sulthon 2015).

Keikutsertaan masyarakat dalam mengelola pariwisata memiliki banyak manfaat terutama dalam upaya untuk menumbuhkan daya kreatif dan inovatif yang dimiliki masyarakat dengan tetap menjaga nilai-nilai yang hidup di masyarakat. Salah satu daerah yang menjadi sorotan akan besarnya potensi bidang pariwisata adalah Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan laporan Bapeda Kabupaten Banyuwangi, pendapatan daerah banyak disumbang dari sektor pariwisata. Diungkapkan juga oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno, bahwa sejak tahun 2022, Banyuwangi memiliki potensi pariwisata dan ekonomi kreatif yang sangat besar, bahkan berdasarkan data yang ada telah tersedia 3,7 juta lapangan pekerjaan yang dihasilkan melalui bidang pariwisata dan ekonomi kreatif (Disbudpar 2023).

Data tersebut menjadi fakta bahwa bidang pariwisata di Banyuwangi memiliki potensi yang sangat besar dan akan berimplikasi secara nyata terhadap pembangunan daerah Banyuwangi, khususnya sebagai instrumen yang dapat dijadikan untuk memberikan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, Pemerintah Daerah Banyuwangi secara tegas menyatakan bahwa pengelolaan pariwisata di Banyuwangi didasarkan atas kebijakan *community based tourism* yaitu pariwisata dikembangkan bersamaan dengan terlibatnya masyarakat sebagai subjek pariwisata, sehingga masyarakat memiliki andil besar dalam

proses mengembangkan potensi pariwisata di daerah Banyuwangi. Namun kebijakan ini tidak akan dapat terealisasi jika masyarakat sendiri yang memilih untuk tidak terlibat dalam proses pengembangan pariwisata yang ada. Salah satu contoh pariwisata yang ada di Banyuwangi dengan potensi untuk dapat dikembangkan lebih besar, Wisata Air Terjun Kembar Legomoro di Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. Wisata ini menjadi salah satu wisata yang direkomendasikan oleh Kompas.Com sebagai salah satu wisata air terjun yang harus dikunjungi untuk berwisata. Akan tetapi, kendati wisata ini memiliki potensi yang baik, masih terdapat kekurangan berupa masih belum tercapainya skor baik dalam hal partisipasi dan sumber daya masyarakat dalam pengelolaan wisata ini. Hal demikian dilihat berdasarkan hasil survey yang dirilis oleh Jadesta Kemenparekraf yang memberikan rating survey rendah dengan angka 26,50 karena kedua aspek tersebut masih belum terpenuhi (Kemenparekraf 2024).

Desa Margomulyo memiliki jumlah penduduk sebesar 4.237 jiwa. Berdasarkan laman WEB Banyuwangi Bagus, peneliti mendapatkan gambaran air terjun legomoro yaitu memiliki luas Lahan sebesar 3 hektar di dalam hutan Pinus yang masuk pada kawasan Perhutani Banyuwangi Barat, menjadikan air terjun kembar legomoro memiliki daerah yang luas dalam skala objek wisatanya. Selain itu, dengan masih tergolong berada di kawasan kaki Gunung Raung, daerah yang masuk pada wisata ini juga memiliki beberapa destinasi air terjun yang saling berdekatan. Secara akses pun, wisata air terjun kembar legomoro tidaklah sulit, meskipun berada di tengah-tengah hutan pinus (Banyuwangi Bagus 2023).

Usaha pengembangan air terjun ini mengalami kendala partisipatif, dikarenakan masih minimnya partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam proses mengembangkan pariwisata air terjun legomoro itu sendiri. Arti sedikit disini merujuk pada tidak meratanya partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam usahanya mengembangkan pariwisata air terjun legomoro. Padahal wisata air terjun kembar legomoro, sering mendapatkan sorotan dari berbagai pihak penikmat wisata, bahkan di beberapa kesempatan, wisata ini juga kerap dijadikan sebagai tempat mengadakan event-event besar. Jika dilihat berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Banyuwangi, minimnya partisipasi masyarakat pada pengembangan objek wisata yang ada di Desa Margomulyo adalah karena secara statistik, banyak dari masyarakat disana yang tidak dapat terlepas dari mata pencahariannya berupa bertani dan berkebun. Berdasarkan data BPS pada tahun 2022 jumlah orang yang bekerja di sektor pertanian dan perkebunan di Desa Margomulyo adalah sebesar 1109. Sektor pertanian dan perkebunan telah menjadi sektor utama yang menjadi fokus penggerak perekonomian masyarakat Desa Margomulyo. Dalam hal pariwisata, BPS juga merilis data bahwa Desa Margomulyo memiliki fasilitas, sarana dan prasarana serta akomodasi yang berada pada peringkat terakhir dalam urutan antar Desa yang ada di Kecamatan Glenmore dengan hanya memiliki 4 sarana akomodasi berupa restoran (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi 2023).

Pihak pengelola wisata air terjun kembar legomoro juga mengungkapkan bahwa masyarakat di daerah air terjun masih banyak yang tidak terlibat karena lebih memilih untuk berfokus pada mata pencaharian umum dan pasti berupa bertani dan berkebun. Selain itu, karena tergolong baru dan pemerintah daerah tidak segera memberikan perhatian pada perkembangan wisata air terjun kembar legomoro, hal ini menjadikan masyarakat juga tidak berkenan berpartisipasi dalam upaya mengembangkan pariwisata ini meskipun sudah sangat sering diajak dan dilibatkan dalam beberapa program pengembangan wisata ini. Seperti yang telah diungkapkan oleh salah satu Pokdarwis di Desa Margomulyo bahwa Pokdarwis sekitar bulan Desember sampai Januari pernah mengadakan workshop yang diselenggarakan untuk masyarakat agar dalam workshop tersebut masyarakat nantinya dapat ikut berpartisipasi dalam proses pengembangan wisata air terjun legomoro. Akan tetapi, pada waktu acara diselenggarakan, peserta dari masyarakat hanya tujuh orang saja yang mengikuti dari pada target yang ditentukan oleh Pokdarwis yaitu sekitar dua puluh orang. Fakta ini menjadi bukti nyata bahwa partisipasi masyarakat Desa Margomulyo dalam pengembangan wisata air terjun Legomoro masih sangat minim.

Peneliti juga ingin mengkomparasikan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan. Pertama adalah skripsi yang ditulis oleh Nanda Satria Putranto pada tahun 2020, Mahasiswa Program Studi Antropologi, Universitas Airlangga dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Alam Air Terjun Tumpak Sewu, Desa Sidomulyo, Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang”. Penelitian dalam skripsi ini memiliki pembahasan berupa kajian partisipasi menggunakan teori partisipasi masyarakat yang dirumuskan oleh Cohen dan Uphoff terkait masyarakat dalam mengelola wisata alam air terjun tumpak sewu yang secara historis telah tercatat sebagai salah satu objek wisata yang maju di Kabupaten Lumajang (Putranto 2020).

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Lailatur Rahmi pada tahun 2020 dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Sarasah Murai Nagari Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat”. Jurnal ini memiliki kesimpulan bahwa partisipasi dalam melakukan manajemen pengelolaan wisata terbagi dalam dua bentuk yaitu pertama menjadi bagian dari pengelola wisata dengan mengikuti segala tahapan dari perencanaan sampai evaluasi. Kedua menjadi investor dalam hal ini partisipasi dalam bentuk non tenaga yang diberikan untuk dapat mengemangkan sebuah wisata air terjun tersebut (Rahmi 2020).

Ketiga, skripsi Ade Sanuri pada tahun 2022, mahasiswa Program Studi Sosiologi, Universitas Lampung dengan judul “Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Curug Layang Di Desa Tanjung Heran, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan”. Skripsi ini memiliki pembahasan terhadap problematika adanya potensi untuk dikembangkannya sebuah objek wisata air berupa air terjun curug laying, akan tetapi masyarakat desa disana secara partisipatif tidak menunjukkan bahwa wisata tersebut akan dikembangkan, sehingga penelitian mengarahkannya pada pembahasan persepsi dan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan sebuah objek pariwisata (Sanuri 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat Desa Margomulyo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi dalam mengembangkan objek wisata Air Terjun Kembar Legomoro dan untuk mendeskripsikan hambatan masyarakat Desa Margomulyo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi dalam mengembangkan objek wisata Air Terjun Kembar Legomoro.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif-kualitatif studi lapangan. Adapun lokasi yang digunakan pada penelitian ini adalah di Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Kelompok yang dipilih sebagai subyek penelitian adalah Kepala Desa Margomulyo, Dua Pengurus Pokdarwis dan tujuh warga Desa Margomulyo.

Peneliti menggunakan *purposive sampling*, yaitu pendekatan pengambilan yang tidak acak, untuk memilih partisipan penelitian berdasarkan sifat-sifat yang telah ditentukan sebelumnya terkait dengan tujuan dan hipotesis penelitian dengan harapan dapat memberikan pencerahan terhadap topik penelitian (Sugiyono 2019). Adapun ciri-ciri yang ditetapkan oleh peneliti untuk memilih subyek adalah para pihak yang turut serta dalam pengelolaan wisata air terjun legomoro.

Subjek Penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer yang meliputi informan sebagai berikut:

1. Kepala Desa Margomulyo;
2. Dua pengurus POKDARWIS di Desa Margomulyo yaitu Ketua Pokdarwis dan Penanggungjawab Pengembangan Wisata Air Terjun Legomoro. Alasan peneliti memilih dua pengurus POKDARWIS adalah dikarenakan dua subjek POKDARWIS yaitu Ketua dan penanggungjawab pelaksana pengembangan wisata air terjun legomoro merupakan dua informan yang sangat mengerti terkait topik penelitian yang peneliti angkat.
3. Tujuh Warga desa di Desa Margomulyo. Alasan peneliti memilih tujuh informan warga desa adalah dikarenakan ke tujuh orang ini merupakan pihak yang turut berpartisipasi dalam setiap

rangkaian kegiatan pengembangan wisata air terjun legomoro. Adapun tujuh informan tersebut sebagian besar merupakan warga Dusun Sumbermulyo yang letak geografisnya berdekatan dengan objek wisata, namun terdapat beberapa warga yang berasal dari luar Dusun Sumbermulyo. Tujuh informan tersebut sebagai berikut:

- a) Ahmad Sulaisi selaku warga Dusun Sumbermulyo;
- b) Irfan selaku warga Dusun Sumbermulyo;
- c) Muhammad Hanif selaku warga Dusun Sumbermulyo;
- d) Jauhari selaku Warga Dusun Sumbermulyo;
- e) Ali Rofi'i selaku Warga Dusun Ramiyan;
- f) Rahmatullah selaku warga Dusun Kampung Baru;
- g) Rustam selaku warga Dusun Perkebunan Glenmore.

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh peneliti dan siapa pun yang membaca hasilnya. Analisis data didasarkan pada konsep yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Keabsahan data pada dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Moleong 2017).

C. HASIL DAN ANALISIS

Partisipasi Masyarakat Desa Margomulyo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Dalam Mengembangkan Objek Wisata Air Terjun Kembar Legomoro

Pengembangan sebuah objek wisata secara konseptual tidak hanya diorientasikan untuk kepentingan segelintir orang saja. Dalam hal ini pengembangan wisata harus berorientasi pada hadirnya kesejahteraan seluruh pihak dari pembangunan sebuah objek wisata yang dijalankan. Seperti yang ada di Desa Margomulyo, seluruh pemangku kepentingan saling bahu-membahu untuk mengembangkan suatu objek wisata yang hasilnya dapat dirasakan secara bersama. Objek wisata yang berada pada proses pengembangan di Desa Margomulyo adalah Air terjun kembar legomoro. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, air terjun legomoro merupakan destinasi wisata yang dikategorikan masih baru.

Temuan penelitian berkaitan dengan air terjun kembar legomoro adalah objek wisata ini dikembangkan dengan menggunakan pengembangan wisata berbasis masyarakat. Pengembangan wisata berbasis masyarakat merupakan satu konsep pengembangan wisata yang mengedepankan keterlibatan masyarakat secara penuh dalam kegiatan pengembangan wisata. Pengembangan wisata air terjun legomoro secara keseluruhan dikerjakan oleh masyarakat. Dengan adanya sinergi dari pemerintah desa, pokdarwis dan masyarakat, pengembangan wisata ini diorientasikan untuk memberikan output bagi masyarakat agar sumber daya manusia di suatu daerah dapat dikembangkan dan memberikan dampak kesejahteraan. Hal ini sesuai dengan teori dari Sigit Sapto Nugroho, Dkk., tentang *community based tourism* yang menjelaskan bahwa pengembangan wisata berbasis masyarakat merupakan salah satu pendekatan pembangunan pariwisata yang mengedepankan keterlibatan masyarakat dalam usaha pariwisata baik dengan keterlibatan secara langsung atau tidak langsung (Nugroho Dkk. 2022).

Konsep pengembangan wisata berbasis masyarakat tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan atau partisipasi masyarakat pada seluruh kegiatan pengembangan baik secara langsung atau tidak langsung. Pengembangan wisata air terjun legomoro sendiri, yang dari awal mengusung wisata berbasis masyarakat juga melibatkan partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan pengembangannya. Temuan penelitian memberikan gambaran bahwa terdapat dua bentuk partisipasi yang telah dilakukan oleh masyarakat Desa Margomulyo dalam pengembangan wisata air terjun legomoro. Dua bentuk partisipasi tersebut

senada dengan teori yang dikonsepsikan oleh Simon Sumanjoyo Hutagalung yaitu sebagai berikut (Hutagalung 2022):

Partisipasi langsung: bentuk partisipasi langsung yang dapat ditemukan dalam pengembangan wisata air terjun legomoro adalah masyarakat Desa Margomulyo terlibat secara fisik dalam setiap kegiatan pengembangan wisata. Gambaran yang dapat ditemukan dalam bentuk partisipasi langsung yang dilakukan oleh masyarakat Desa Margomulyo adalah saat masyarakat Desa Legomoro bergabung dan terlibat sebagai pengelola wisata air terjun legomoro, sehingga dalam hal ini masyarakat secara konsekuen akan melakukan beberapa kegiatan yang peran serta aktif berupa keterlibatan saat pengambilan keputusan sampai proses pelaporan dan evaluasi. Contoh dari partisipasi langsung masyarakat Margomulyo dalam pengembangan wisata air terjun legomoro adalah masyarakat melakukan kontrol dan juga kegiatan bersih-bersih air terjun legomoro agar wisata air terjun tetap terjaga kebersihannya dapat dilihat berdasarkan Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Foto air terjun Legomoro di Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Banyuwangi



Gambar 2. Dokumentasi Masyarakat setelah kegiatan membersihkan air terjun Legomoro

Partisipasi tidak langsung: partisipasi yang demikian modelnya adalah masyarakat tidak terlibat secara fisik dalam sebuah tahapan kegiatan, akan tetapi masyarakat merepresentasikan hak yang mereka miliki dengan cara mendelegasikannya, atau dengan hak tersebut masyarakat menyalurkannya melalui praktik seperti pemberian saran terhadap kegiatan yang berjalan dengan tujuan agar kegiatan kedepannya dapat berjalan lancar (Sari 2023). Gambaran dari partisipasi tidak langsung yang ditemukan dalam pengembangan wisata air terjun legomoro (Gambar 3) adalah masyarakat dalam proses pengembangan air terjun legomoro tidak terlibat secara aktif yang mengikuti rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir, akan tetapi dalam partisipasi tidak langsung, masyarakat hanya melakukan beberapa hal seperti contoh menjadi saluran informasi bagi pihak lain, menjadi penyambung atau mitra dalam kepentingan mengembangkan pariwisata dan memberikan pengawasan kegiatan serta masukan saat dijalankannya proses evaluasi. Partisipasi demikian dapat dilihat bentuknya seperti gambar di bawah ini yang menunjukkan masyarakat menjadi saluran informasi kepada khalayak ramai agar mengenal wisata di Margomulyo, salah satunya air terjun legomoro.



Gambar 3. Akun youtube salah satu masyarakat yang memperkenalkan wisata di Margomulyo

Dua bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata air terjun legomoro menjadi sangat penting keberadaannya, terutama bentuk partisipasi secara langsung. Karena dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat seperti yang digunakan dalam pengembangan wisata air terjun kembar legomoro, partisipasi langsung masyarakat merupakan syarat yang harus dipenuhi, terutama pengembangan wisata berbasis masyarakat secara konsekuen melibatkan masyarakat sepenuhnya dalam proses pengembangan wisata tersebut, sehingga jika partisipasi masyarakat sangat minim atau hanya terlibat pada beberapa tahapan kegiatan saja, konsep pengembangan wisata berbasis masyarakat tidak akan dapat dijalankan secara maksimal. Hal ini selaras dengan teori Diane Tangian yang memberikan perbedaan karakteristik pariwisata konvensional dengan pariwisata berbasis masyarakat adalah adanya keterlibatan masyarakat secara langsung dalam pembangunan, sehingga dalam hal ini, pengembangan pariwisata memiliki titik pusat yaitu di masyarakat lokal (Tangian 2020).

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata memiliki beberapa tahapan. Temuan penelitian tentang tahapan partisipasi yang ada pada pengembangan wisata air terjun legomoro sebagaimana dikemukakan oleh Maringan Panjaitan dan Evi Phaninora Pandiangan yang mengutip pendapat dari Dusseldrop yang membagi secara rinci indikator partisipasi masyarakat ke dalam empat macam partisipasi masyarakat yaitu sebagai berikut (Panjaitan 2022):

Partisipasi masyarakat dalam merencanakan kegiatan dan mengambil keputusan ditujukan untuk keberlangsungan kegiatan. Partisipasi yang demikian menuntut adanya subjek perorangan untuk terlibat dalam tahapan merencanakan suatu kegiatan seperti perumusan konsep kegiatan atau perumusan tujuan kegiatan dan setelah sebuah perencanaan sudah matang seseorang memberikan keputusan terhadap rencana kegiatan yang akan berjalan. Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Margomulyo memiliki gambaran masyarakat merumuskan rencana pengembangan dan mengambil keputusan terhadap rencana yang sudah disepakati. Pada tahapan ini digelar satu forum yang melibatkan seluruh elemen baik pihak desa Margomulyo, pokdarwis dan masyarakat. Pihak desa dan pokdarwis dalam tahapan ini menekankan agar masyarakat berkenan untuk masuk dalam struktural pengelola wisata, sehingga kedepannya rencana yang sudah dibentuk dapat dijalankan oleh orang-orang yang sudah membentuk. Peneliti dalam hal ini melihat bahwa masyarakat tidak banyak yang berkenan untuk mengikuti tahapan ini, sehingga masyarakat yang ikut hanya yang berkenan untuk masuk struktural pengelola wisata saja. Bentuk lain dalam hal ini dapat juga dilihat seperti masyarakat mengusulkan beberapa hal dalam perencanaan pengembangan wisata air terjun legomoro seperti dibentuknya jadwal untuk melakukan piket kebersihan yang dilakukan secara bersama-sama layaknya gotong royong warga membersihkan desanya, bentuk partisipasi dalam tahapan demikian dapat dilihat gambar 4.



Gambar 4. Foto kegiatan rapat antara masyarakat, Pokdarwis dan Pihak Desa dalam perencanaan pembangunan wisata air terjun legomoro

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan yaitu berbentuk masyarakat harus ikut andil dalam mengimplementasikan rencana kegiatan yang sudah ada. Dalam pelaksanaan ini, baik secara materil atau non materil seseorang memberikan seluruh kemampuannya dalam membangun kegiatan yang sudah direncanakan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pada pengembangan wisata air terjun legomoro memiliki bentuk berbagai macam, mulai dari keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata yang ada di lokasi wisata dan masyarakat yang terlibat di luar objek destinasi wisata (Gani 2015). Partisipasi masyarakat pada pelaksanaan kegiatan mengacu sepenuhnya pada rencana yang sudah dibentuk sebelumnya. Dalam hal ini masyarakat sudah ditugaskan dengan berbagai tupoksi yang sudah ditentukan (Mulyan and Isnaini 2022). Untuk masyarakat yang memiliki tupoksi pembangunan di lokasi wisata, berfokus sepenuhnya pada pelaksanaan tupoksi yang ada di dalam lokasi wisata. Dan bagi masyarakat yang sudah ditugaskan di luar lokasi wisata, seperti promotor wisata, pembangunan akses wisata dan lain-lain berfokus pada tupoksi yang sudah diemban. Pada proses ini masyarakat yang terlibat pada umumnya adalah masyarakat yang berkenan untuk masuk dalam struktural pengelola wisata, akan tetapi hal ini tidak lantas membuat masyarakat lain yang tidak masuk dalam struktural didiskreditkan, karena pintu senantiasa terbuka bagi masyarakat yang berkenan untuk berpartisipasi dan memberikan sumbangsi pada proses pembangunan wisata air terjun legomoro, tahapan ini dapat dilihat dari Gambar 5.



Gambar 5. Foto masyarakat yang berjaga di loket karcis Wisata Air Terjun Legomoro

Partisipasi masyarakat dalam proses pengawasan dan evaluasi terhadap rencana yang sudah dijalankan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di awal perencanaan kegiatan berlangsung. Pengawasan dan evaluasi dalam pengembangan wisata air terjun legomoro berorientasi pada keterlibatan masyarakat, yang diharapkan peran masyarakat dalam melakukan pengawasan dan evaluasi akan berdampak pada efektivitas kegiatan yang dilaksanakan, sehingga kegiatan pengembangan wisata tersebut mampu berjalan dan mencapai harapan yang sudah ditetapkan (Prasetyo and Syafrini 2023). Tahapan ini secara konsekuen telah banyak menempatkan masyarakat secara partisipatif, karena pada tahapan ini tidak menuntut masyarakat untuk terjun pada kegiatan yang berlangsung, sehingga

masyarakat yang ada di luar struktural pengelola wisata juga dapat melakukan pengawasan dan memberikan evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Bentuk partisipasi dalam tahapan ini dapat ditemukan melalui pemberian masukan dalam forum evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan berakhir. Tahap pengawasan dapat ditemukan yaitu saat masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan melakukan pengawasan terhadap kegiatan pengembangan yang sedang berjalan, sehingga saat menemukan kendala atau hambatan dalam proses pelaksanaan kegiatan, masyarakat akan melaporkannya. Tahapan ini dapat dilihat dalam Gambar 6.



Gambar 6. Foto rapat evaluasi dengan masyarakat Desa Margomulyo

Partisipasi masyarakat berupa keterlibatan dalam merasakan manfaat dari partisipasi yang telah diikuti. Dalam hal ini, setelah kegiatan selesai berlangsung maka subjek atau sekelompok orang yang terlibat memiliki hak untuk dapat menikmati hasil atas pelaksanaan kegiatan tersebut. Partisipasi masyarakat di tahap pemanfaatan ini secara keseluruhan memang sudah merata dalam mendapatkan manfaat yang dihasilkan dari pengembangan wisata air terjun legomoro. Bentuk dari manfaat yang diberikan kepada masyarakat dari hasil pengembangan wisata air terjun legomoro mengambil berbagai macam bentuk baik berupa uang, permodalan atau manfaat pembangunan yang dirasakan oleh masyarakat secara keseluruhan seperti contoh pembangunan jalan di Desa Margomulyo. Kemudian manfaat yang sangat dirasakan oleh masyarakat dari pemanfaatan pengembangan wisata air terjun legomoro adalah dari segi kemajuan ekonominya, dikarenakan masyarakat diberikan akses secara penuh untuk dapat mendirikan stand makanan dan minuman secara gratis saat terdapat event yang dilaksanakan di lokasi wisata air terjun. Pada tahap pemanfaatan ini masyarakat secara keseluruhan dapat berpartisipasi, karena dalam tahapan ini tidak terdapat perbedaan yang diberikan kepada masyarakat baik kepada masyarakat yang tidak terlibat secara keseluruhan dalam rangkaian kegiatan, sehingga dalam hal ini masyarakat selalu ingin berpartisipasi, tahapan demikian dapat dilihat dari Gambar 7.



Gambar 7. Warung makanan yang didirikan masyarakat di area Wisata Air Terjun

Berdasarkan temuan peneliti, partisipasi masyarakat Desa Legomoro terhadap pengembangan wisata air terjun legomoro memiliki dua bentuk partisipasi yaitu partisipasi secara langsung dan tidak langsung. Kedua bentuk ini lebih rinci terklasifikasikan dalam empat tahapan yaitu perencanaan dan pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pengawasan dan evaluasi serta pada tahap akhir adalah keterlibatan masyarakat dalam menerima manfaat. Dari temuan yang telah peneliti jabarkan di atas, secara keseluruhan masyarakat masih belum dapat secara maksimal untuk berpartisipasi secara langsung seperti terlibat dalam tahapan kegiatan yang melibatkan fisik secara langsung. Masyarakat Desa Legomoro sendiri masih banyak yang berpartisipasi dengan bentuk tidak langsung seperti hanya mengikuti tahapan pengawasan dan evaluasi serta menerima manfaat dari hasil kegiatan pengembangan wisata air terjun legomoro. Hal ini menjadi catatan penting, dikarenakan dengan masih banyaknya masyarakat yang tidak terlibat secara langsung, konsep pengembangan wisata berbasis masyarakat yang diusung untuk mengembangkan wisata air terjun legomoro tidak akan dapat berjalan secara maksimal.

Hambatan Masyarakat Desa Margomulyo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Dalam Mengembangkan Objek Wisata Air Terjun Kembar Legomoro

Pengembangan wisata secara konseptual harus dibangun dengan memperhatikan seluruh potensi pendukung dan penghambat dari suatu objek wisata. Dengan ditemukannya kedua unsur berupa pendukung dan penghambat dalam proses mengembangkan wisata, secara garis besar kedepannya pengembangan wisata diharapkan dapat berkembang sesuai dengan harapan dan capaian target yang telah ditetapkan. Kedua unsur yaitu pendukung dan penghambat, keduanya jika diketahui akan membuat pengembangan wisata dapat diarahkan kepada pengembangan yang diinginkan. Seperti contoh, unsur pendukung yang telah diketahui kedepannya dapat dimanfaatkan untuk proses pengembangan wisata menjadi lebih maksimal dan unsur penghambat yang berpotensi dapat menggagalkan pengembangan wisata, kedepannya jika diketahui akan menjadi bahan acuan agar dapat diantisipasi, sehingga potensi kegagalan saat mengembangkan wisata dapat diminimalisir.

Temuan penelitian berkaitan dengan hambatan yang ada dalam pengembangan wisata air terjun legomoro dijabarkan dalam lima hambatan yang sesuai dengan teori dari Nugroho SBM yaitu kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata. Peran masyarakat menjadi sangat krusial kedudukannya, dikarenakan dengan adanya peran masyarakat pada pengembangan objek wisata, objek wisata akan berkembang secara maksimal dengan adanya pengelolaan yang melibatkan seluruh elemen. Terutama dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat, kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata akan menghambat perkembangan dari wisata itu sendiri (Fairuzara, Ar 2023). Pada pengembangan wisata air terjun legomoro, kurangnya partisipasi masyarakat Margomulyo menjadi salah satu hambatan yang sangat terlihat. Karena masyarakat Margomulyo sendiri dalam proses pengembangan wisata air terjun legomoro masih belum terlibat secara langsung dan berpartisipasi dalam seluruh tahapan partisipasi yang ada pada proses pengembangan wisata air terjun legomoro.

Tidak adanya sumberdaya manusia yang memadai saat pengembangan wisata berlangsung. Dalam proses pengembangan wisata, sumber daya yang kompeten sangatlah dibutuhkan agar tujuan dari pengembangan wisata dapat tercapai secara efektif. Hambatan yang ditemukan dalam pengembangan wisata air terjun legomoro yang berkaitan dengan sumber daya manusia adalah kurangnya sumber daya manusia baik dari segi kualitas dan kuantitasnya, sehingga dalam proses pengembangannya hambatan ini dapat berpotensi untuk menggagalkan proses pengembangan wisata air terjun legomoro. Sumber daya manusia yang memadai merupakan komponen penting dalam pengembangan pariwisata. Hal demikian selaras dengan pendapat dari Nasobi Niki Suma yang menyatakan bahwa aset individu yang meliputi identifikasi terhadap pengetahuan, empati, skill yang dimiliki oleh masyarakat sangat penting untuk pembangunan (Suma 2022). Untuk mengatasi hal demikian, pihak desa dan pokdarwis memberikan

pelatihan dan edukasi berbentuk sosialisasi agar masyarakat tertarik pada industri pariwisata, sehingga harapannya partisipasi masyarakat pada pengembangan wisata di Desa Margomulyo dapat meningkat.

Kurangnya kerja sama investor, dalam hal ini, kerja sama dengan investor menjadi sangat penting karena dengan adanya kerja sama bersama investor, maka pengembangan wisata dapat diarahkan kepada pengembangan yang sifatnya menyeluruh. Utamanya kerja sama investor merupakan salah satu sumber dana yang dapat digunakan untuk melakukan pembangunan, sehingga dengan tidak adanya dana yang masuk dari para investor, pariwisata akan mudah goyah. Hambatan berupa kurangnya kerja sama dengan investor juga menjadi salah satu hambatan yang ditemukan dalam pengembangan wisata air terjun legomoro. Sumber dana yang kurang dan tidak ditopang oleh kerja sama dengan investor akan dapat berpotensi mempengaruhi proses pengembangan wisata air terjun legomoro.

Belum terbangunnya sinergi yang baik dalam proses pengembangan wisata antara pemangku kepentingan dengan masyarakat. Proses pengembangan wisata tidak dapat serta merta dibangun oleh satu pihak saja, perlu adanya sinergi antar elemen, agar pembangunan dapat dilaksanakan secara maksimal. Jalanan sinergi melalui komunikasi dalam pengembangan wisata air terjun legomoro sudah terbentuk, akan tetapi masih belum terjalin secara baik. Sinergi berjenjang masih belum terwujud mulai dari tingkatan paling bawah yaitu masyarakat sampai dengan pemerintah daerah yang menunjukkan bahwa hal ini menjadi satu hambatan untuk pembangunan wisata air terjun legomoro. Beberapa masyarakat yang masih belum berkenan untuk bekerja di bidang pariwisata menjadi salah satu problem yang menghalangi proses terbangunnya sinergi yang baik.

Kurangnya sarana dan prasarana saat mengembangkan wisata akan mejadi salah satu penghambat pada pengembangan wisata. Sarana menjadi kunci penting, karena wisatayang baik senantiasa didukung oleh aspek sarana prasarana yang memadai. Perincian terhadap kekuarangan sarana dan prasarana yang ada di wisata air terjun legomoro ialah kamar mandi, mushola, gazebo dan akses jalan menuju wisata air terjun serta tempat parkir yang kurang memadai. Kurangnya sarana dan prasarana ini disebabkan oleh tidak adanya dana yang cukup untuk membangun beberapa fasilitas tersebut, sehingga pihak pengelola sendiri membangunnya dengan seadanya. Sarana dan prasaranayang seadanya ini memang dapat menghambat pembangunan wisata karena jika dibandingkan dengan wisata lainnya, lokasi wisata lain sudah memiliki sarana dan prasarana tersebut. Dari pihak pengelola sendiri kemudian mengatasi permasalahan kekurangan sarana dan prasarana ini dengan cara menjaga dan memperhatikan sarana prasarana yang telah dimiliki, agar sarana dan prasarana tersebut masih dapat digunakan.

D. SIMPULAN

Partisipasi masyarakat Desa Margomulyo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi dalam mengembangkan objek wisata Air Terjun Kembar Legomoro terklasifikasikan menjadin dua bentuk yaitu partisipasi langsung berupa masyarakat Desa Margomulyo terlibat secara fisik dalam setiap kegiatan pengembangan wisata dan partisipasi tidak langsung berupa masyarakat dalam proses pengembangan air terjun legomoro tidak terlibat secara aktif yang mengikuti rangkai kegiatan dari awal sampai akhir. Pengembangan wisata air terjun legomoro berdasarkan tahapan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dibagi dalam empat macam partisipasi yang selaras dengan teori dari Simbolon yaitu: 1) Partisipasi masyarakat dalam merencanakan kegiatan dan mengambil keputusan yang memiliki bentuk berupa masyarakat diprioritaskan untuk masuk jajaran struktural pengelola wisata, mengusulkan beberapa keputusan saat rapat seperti pembentukan jadwal kegiatan bersih-bersih rutin yang melibatkan semua warga dan penentuan harga tiket masuk wisata; 2) Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan yang mengambil bentuk berupa masyarakat menjalankan perannya yang sudah diberikan saat proses perencanaan dan pengambilan keputusan seperti masyarakat yang memiliki tupoksi pembangunan di lokasi wisata, berfokus sepenuhnya pada pelaksanaan tupoksi yang ada di dalam lokasi

wisata. Dan bagi masyarakat yang sudah ditugaskan di luar lokasi wisata, seperti promotor wisata, pembangunan akses wisata dan lain-lain berfokus pada tupoksi yang sudah diemban; 3) Partisipasi masyarakat dalam proses pengawasan dan evaluasi Bentuk partisipasi dalam tahapan ini dapat ditemukan melalui pemberian masukan dalam forum evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan berakhir; 4) Partisipasi masyarakat berupa keterlibatan dalam merasakan manfaat dengan bentuk dari mengambil berbagai macam manfaat berupa uang, permodalan atau manfaat pembangunan yang dirasakan oleh masyarakat secara keseluruhan seperti contoh pembangunan jalan di Desa Margomulyo. Berdasarkan empat macam partisipasi tersebut, masyarakat legomoro memiliki kecenderungan untuk berpartisipasi secara tidak langsung, yang jika diklasifikasikan, masyarakat hanya terlibat pada tahapan partisipasi berupa evaluasi dan keterlibatan untuk menerima dan merasakan manfaat kegiatan.

Hambatan masyarakat Desa Margomulyo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi dalam mengembangkan objek wisata Air Terjun Kembar Legomoro terdapat lima hambatan yaitu: 1) Kurangnya partisipasi masyarakat Margomulyo menjadi salah satu hambatan yang sangat terlihat. Karena masyarakat Margomulyo sendiri dalam proses pengembangan wisata air terjun legomoro masih belum terlibat secara langsung dan berpartisipasi dalam seluruh tahapan partisipasi yang ada pada proses pengembangan wisata air terjun legomoro; 2) Tidak adanya sumberdaya manusia yang memadai saat pengembangan wisata berlangsung. 3) Kurangnya kerja sama dengan investor juga menjadi salah satu hambatan yang ditemukan dalam pengembangan wisata air terjun legomoro. Sumber dana yang kurang dan tidak ditopang oleh kerja sama dengan investor akan dapat berpotensi mempengaruhi proses pengembangan wisata air terjun legomoro; 4) Belum terbangunnya sinergi yang baik dalam proses pengembangan wisata antara pemangku kepentingan dengan masyarakat; 5) Kurangnya sarana dan prasana saat mengembangkan wisata air terjun legomoro seperti kamar mandi, mushola dan akses jalan serta tempat parkir yang kurang memadai.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. 2023. *Kecamatan Glenmore Dalam Angka 2023*. Banyuwangi: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi.
- Banyuwangi Bagus. 2023. "Air Terjun Kembar Legomoro Di Hutan Tengkorak Glenmore." *Banyuwangibagus*. Retrieved <https://www.banyuwangibagus.com/2017/05/air-terjun-kembar-legomoro-di-hutan-tengkorak-Glenmore.html>
- Disbudpar. 2023. "Kembali Kunjungi Banyuwangi, Menparekraf Optimistis Sektor Pariwisata Ngebut 2023." *Banyuwangitourism*. <https://www.banyuwangitourism.com/news/kembali-kunjungi-banyuwangi-menparekraf-optimistis-sektor-pariwisata-ngebut-2023>
- Firdaus, Akmal. 2017. *Potensi Wisata Di Indonesia*. Semarang: CV Jaya Abadi.
- Fairuzara, Ar, Alyaa'Chiquita. 2023. "Studi Literatur Urgensi Partisipasi Masyarakat Dalam Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Di Kota Surabaya." *JIEM: Journal Of International Entrepreneurship And Management* 2(02):180–95. doi: <https://doi.org/10.62668/jiem.v2i02.926>
- Gani, Ferdi S. 2015. "Tahapan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP) Di Desa Dungaliyo Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo." *Administrasi Publik* 5(1):9–19.
- Hutagalung, Simon Sumanjoyo. 2022. *Partisipasi Dan Pemberdayaan Di Sektor Publik*. Malang: Literasi Nusantara.
- Kemenparekraf. 2024. "Analisis Air Terjun Kembar Legomoro." *Jadesta Kemenparekraf* 1. Retrieved <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/survei/57092>
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyan, Andi, and Lalu Moh Yudha Isnaini. 2022. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Di Desa Masmas Kecamatan Batu Kaliang Utara Kabupaten Lombok Tengah)." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8(3):2266–86. doi: 10.58258/jime.v8i3.3708.
- Nugroho Dkk., Sigit Sapto. 2022. *Komodifikasi Pariwisata Berbasis Masyarakat & Kearifan Lokal*. Klaten:

- Penerbit Lakeisha.
- Panjaitan, Maringan dan Evi Phaninora Pandiangan. 2022. "Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Untuk Mengoptimalkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bandar Klippa, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang." *JISPOL (Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik* 2(1):44–56. doi: <https://doi.org/10.51622/jispol.v2i1.738>
- Prasetyo, Dimas Alji, and Delmira Syafrini. 2023. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya Di Perkampungan Adat Nagari Sijunjung Sumatera Barat." *Jurnal Perspektif* 6(1):47–57. doi: <https://doi.org/10.24036/perspektif.v6i1.721>
- Putranto, Nanda Satria. 2020. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Alam Air Terjun Tumpak Sewu, Desa Sidomulyo, Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang." Universitas Airlangga.
- Rahmi, Lailatur. 2020. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Sarasah Murai Nagari Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat." *JOM FISIP* 7(2):1–15.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sanuri, Ade. 2022. "Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Curug Layang Di Desa Tanjung Heran, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan." Universitas Lampung.
- Sari, Wiwik Nirmala. 2023. "Analisis Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Wisata Rafting Di Kabupaten Bogor." *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 9:705. doi: <https://doi.org/10.24843/jumpa.2023.v09.i02.p12>
- SBM, Nugroho. 2020. "Beberapa Masalah Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Di Indonesia." *Jurnal Paariwisata* 7(2):124–31. doi: <https://doi.org/10.31294/par.v7i2.8810>
- Sulthon, Ahmad. 2015. *Prinsip Dasar Pengembangan Objek Pariwisata Berkemajuan*. Yogyakarta: Kurnia Jaya Press.
- Suma, Nasobi Niki. 2022. "Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Islam Lokal Di Kawasan Perkebunan Sentool Kabupaten Jember." *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement* 3(1):317–30. doi: <https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/ACCE/article/view/1072>
- Syah, Yanuar Arifin. 2018. *Pengembangan Pariwisata Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat*. Jakarta: Himma Press.
- Tangian, Diane. 2020. *Pengantar Pariwisata*. Manado: Program Studi Perhotelan Politeknik Negeri Manado.